



Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita melalui Media Pop Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar

Dian Aidilafitri¹, Andhin Dyas Fitriani², Ahmad Kosasih³, Indrianti⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondin author: ppg.dianaidilafitri91@program.belajar.id¹, andhindyasfitriani@upi.edu², ahmad14kosasih@gmail.com³, indriantiyanti794@gmail.com⁴

Submitted Received 12 September 2023. First Received 23 September 2023. Accepted 10 November 2023

First Available Online 30 November 2023. Publication Date 10 December 2023

Abstract

The problem addressed in this research is the improvement of reading ability through the use of pop-up book media in Indonesian language subjects for grade 1 students. This study falls under collaborative classroom action research (CAR) using the descriptive qualitative method. The research subjects are students of class 1B in SDN 054 Tikukur Bandung for the academic year 2022-2023. Data collected through observation and tasks given were analyzed using the descriptive-qualitative method. This study aims to provide an overview of the reading ability of grade 1B students in SDN 054 Tikukur Bandung in the Indonesian language subject and to evaluate the implementation process of pop-up book media in improving their reading ability. Furthermore, this research aims to evaluate the effectiveness of pop-up book media in enhancing reading ability in Indonesian language subjects for grade 1B students in SDN 054 Tikukur Bandung. The results show an improvement in students' reading ability from cycle I to cycle II after using pop-up book media in reading Indonesian language subjects for grade 1B.

Keywords: Pop Up Book Media, Story Reading Ability.

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam Penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca cerita melalui media pop up book mata pelajaran bahasa indonesia kelas I. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1B di SDN 054 Tikukur Bandung tahun ajaran 2022-2023. Data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi, pemberian tugas kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IB di SDN 054 Tikukur Bandung, serta untuk mengevaluasi proses pelaksanaan media pop up book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas penggunaan media pop up book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IB SDN 054 Tikukur Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siswa pada siklus I ke siklus II setelah menggunakan media pop up book membaca cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IB.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Kemampuan Membaca Cerita.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional di Indonesia dan harus diajarkan pada siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa mahir berbahasa, baik dalam

menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anak, karena membaca merupakan sumber informasi yang akan dikembangkan

pada setiap berfikir anak (Matin, dkk., 2019). Kegiatan membaca disini bertujuan untuk mempermudah kegiatan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf dengan cara menyederhanakan huruf atau kata. Harus disadari bahwa penguasaan bahasa itu sangat diperlukan dalam kehidupan dan perlu ditanamkan sejak dini. Sebagian orang mengatakan bahwa belum saatnya anak usia dini untuk belajar membaca namun perlu kita ketahui penerapan membaca kepada anak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran kreatif dan berbasis media permainan edukatif sehingga pada saat anak bermain tanpa disadari hal tersebut merupakan kegiatan belajar bagi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saddhano (2014) yang mengungkapkan bahwa keterampilan bahasa Indonesia meliputi meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca dianggap sebagai kunci untuk memperluas pengetahuan siswa. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran

dan memahami informasi yang disajikan dalam buku-buku pelajaran. Oleh karena itu, pendalaman dalam aspek membaca sangat penting, terutama pada kelas pemula atau rendah. Membaca juga memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga perlu ditekankan sejak usia dini.

Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan kemampuan berbahasa dengan memanfaatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan. Objek membaca adalah huruf, suku kata, dan kalimat. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran serta perasaan, dengan memperhatikan arah perkembangan dan prioritas pendidikan nasional. Salah satu keterampilan membaca dasar adalah membaca teks cerita. Untuk membaca sebuah teks cerita, siswa harus memiliki keterampilan membaca yang baik, termasuk intonasi saat menemukan tanda-tanda baca dan imajinasi saat membaca. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami isi cerita. Oleh karena itu, pembelajaran membaca cerita di sekolah dasar sebaiknya dilakukan setelah siswa lancar membaca. Keterampilan membaca cerita sangat membantu siswa untuk mengekspresikan cerita saat dibaca. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami dan menghayati

isi cerita, sehingga dapat memperkaya kemampuan berbahasa dan bernalar mereka.

Proses pembelajaran memerlukan suatu sarana yang digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Briggs, media dapat didefinisikan sebagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan tujuan merangsang mereka dalam belajar. Peran media dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting, bahkan kadang-kadang dianggap sebagai keharusan. Media bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Media sumber belajar dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu menurut Guslinda dkk., (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa atau anak sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran siswa terjadi dan berlangsung lebih efisien. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak

dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki urgensi yang sangat penting, karena dalam proses belajar mengajar guru dan siswa tidak lepas dari penggunaan media yang diharapkan menjadi umpan balik dan diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada saat pelaksanaan observasi, praktik terbimbing dan praktik mandiri yang sudah dilakukan sebelumnya. Ditemukan sebuah gejala-gejala permasalahan yakni dalam kegiatan membaca. Masalah yang ditemukan meliputi peserta didik yang kurang memahami bacaan yang dibacanya. Pada kenyataan yang sebenarnya hampir seluruh peserta didik sudah mampu untuk membaca tetapi belum mampu memahami informasi terhadap bacaan yang mereka baca. Selain itu, peserta didik belum menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Hal ini menitikberatkan pada aspek (1) lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar; (2) jeda, lagu, dan intonasi yang tepat; (3) penggunaan tanda-tanda baca; (4) mengelompokkan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide; (5) menggerakkan mata dan memelihara kontak mata; (6) berekspresi (membaca dengan perasaan). Selain itu, siswa dibiasakan juga untuk membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik lafal

yang benar, dan suara keras dan penggunaan media pembelajaran yang dipakai sebelumnya selalu menggunakan buku dan papan tulis serta media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti power point pada setiap pertemuannya, yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Hal ini merupakan refleksi yang diberikan oleh wali kelas pada saat pelaksanaan praktik mengajar, karena terjadi beberapa kendala pada saat proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang konkret serta menarik bagi peserta didik.

Sehingga diperlukan sebuah solusi dari fokus permasalahan yang harus diselesaikan, masalah tersebut muncul karena peserta didik diminta untuk membaca selama proses pembelajaran dan kemudian merespon apa yang dibacanya sehingga menyebabkan siswa tidak memahami teks yang dibacanya. Selain itu, capaian untuk pembelajaran yang efektif yaitu seperti menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi atau mencoba menggunakan media pembelajaran yang baru seperti halnya media *Pop up book* yang belum pernah digunakan dikelas, hal ini bertujuan agar dapat merangsang minat dan ketertarikan siswa selama kegiatan membaca.

Media pop-up book atau yang dikenal juga sebagai buku pop-up, adalah sebuah karya seni yang menggabungkan gambar-gambar dengan bentuk tiga dimensi. Buku ini memiliki kemampuan untuk mengeluarkan gambar atau tulisan yang muncul secara timbul ketika dibuka. Pop-up book biasanya terdiri dari beberapa halaman yang dihiasi dengan elemen-elemen tiga dimensi seperti tirai, pintu, atau karakter-karakter yang dapat muncul. Pop-up book sangat populer di kalangan anak-anak karena memberikan pengalaman membaca yang interaktif dan menghibur. Melalui buku ini, anak-anak dapat mengeksplorasi cerita dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Gambar-gambar yang muncul secara tiba-tiba memberikan kejutan dan membuat cerita menjadi lebih hidup. Selain untuk hiburan, pop-up book juga memiliki nilai pendidikan yang penting. Buku ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan membaca, mengenali huruf dan kata, serta memahami alur cerita. Penggunaan gambar-gambar tiga dimensi juga merangsang imajinasi anak dan membantu mereka dalam memvisualisasikan cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dzuanda (2011), pop up book adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai

dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sedangkan menurut Muktiono (2003) pop up book merupakan salah satu media yang dapat bergerak, memberi efek kejutan, dan, memiliki tampilan gambar yang berbeda dari yang lainnya, serta dapat ditegakkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pop up book adalah media yang dirancang yang berbentuk tiga dimensi dengan variasi bentuk dan gambar yang menarik serta unik. Dengan adanya pop up book untuk berbagai keperluan, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Hamalik, mengemukakan media buku cerita 3D atau *pop up book* ini dapat melatih kemampuan membaca khususnya membaca cerita. Dimana membaca ini memiliki nilai kebenaran dalam membaca tanda baca, intonasi, dan pemahaman terhadap cerita. Untuk yang pertama menarik siswa akan gambar dan ceritanya, siswa akan tertarik hatinya untuk membaca terus sampai menemukan pemahaman terhadap cerita. Dengan demikian saat siswa suka dan membaca lebih sering, hal itu sudah dapat melatih kemampuan membaca mereka khususnya membaca cerita.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap

teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi. Dengan melihat betapa pentingnya media yang menarik seperti media Pop Up book dalam peningkatan kemampuan membaca cerita, maka penulis memilih judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Melalui Media Pop Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 054 Tikukur Bandung. Jumlah subjek penelitian 28 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023 pada semester dua tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam melakukan penelitian ini, dibantu oleh 2 orang rekan guru yang bertindak sebagai pengamat/observer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sumanto (dalam Dasim, 2012), pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan deskripsi dan interpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Selain itu Nawawi dkk. (dalam Ufie, 2013) mengungkapkan bahwa tulisan kualitatif menggambarkan keadaan objektif berdasarkan fakta-fakta yang terlihat, dan dari situ diambil kesimpulan umum yang didasarkan pada fakta-fakta historis. Menurut Prabowo dkk. (2013) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah teknik penyajian data terhadap suatu objek kajian yang dilakukan secara mendalam, dengan memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan objek tersebut. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, penulis memiliki kedudukan yang paling penting karena harus terlibat langsung dengan subjek penulisan. Penulis dianggap sebagai instrumen yang paling utama dalam proses pengumpulan dan penyajian data (Maleong dalam Siyoto, dkk., 2015).

Analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman meliputi tiga langkah kegiatan meliputi reduksi dan

penyajian data, serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2015). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model penelitian yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2019) yang meliputi empat tahapan yang digunakan dan mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, tiap tahapan penelitian ini selalu berkaitan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil pengamatan/observasi serta refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan total terdapat 28 siswa. Pada kondisi awal saat sebelum adanya Tindakan penelitian kemampuan membaca cerita melalui media *Pop Up Book* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 054 Tikukur tergolong masih rendah.

Tabel 1. (Pra Siklus)

| NO | Kemampuan Membaca Cerita | (f) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----|----------------|
| 1. | Tidak Tercapai | 13 | 46,4 |
| 2. | < KKM | 6 | 21,4 |
| 3. | Sesuai KKM | 5 | 17,8 |
| 4. | > KKM | 4 | 14,2 |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada pra siklus yang dilaksanakan ditemukan 13 siswa yang belum mampu membaca serta memahami cerita, dan ada 6 siswa yang memiliki nilai yang < KKM, 5 siswa sudah sesuai dengan KKM dan 4 siswa yang melebihi KKM, dari hasil yang masih dinilai rendah membuat perlu adanya tindakan penelitian kelas untuk memperbaiki pembelajaran membaca pada kelas 1 di SDN 054 Tikukur. Kemudian dilakukanlah Tindakan pada siklus I yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 2. (Siklus I)

| NO | Kemampuan Membaca Cerita | (f) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----|----------------|
| 1. | Tidak Tercapai | 7 | 25,0 |
| 2. | < KKM | 8 | 28,5 |
| 3. | Sesuai KKM | 4 | 14,2 |
| 4. | > KKM | 9 | 32,1 |
| Jumlah | | 28 | 100% |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

Dari tabel kegiatan siklus I menjelaskan bahwa pada siklus I diperoleh hasil siswa yang berkembang atau mengalami peningkatan setelah diterapkan media *Pop Up Book* dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada membaca cerita kelas 1 memiliki persentase sebesar 14,2 dan untuk hasil siswa yang perkembangannya sangat baik karena >KKM persentasenya sebesar 32,1% yang menandakan adanya peningkatan, namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator ketercapainnya yaitu 80% pada tahap Siklus 1 ini, sehingga dilakukan Kembali penelitian pada siklus II.

Tabel 3. (Siklus II)

| NO | Kemampuan Membaca Cerita | (f) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----|----------------|
| 1. | Tidak Tercapai | 2 | 07,1 |
| 2. | < KKM | 3 | 10,7 |
| 3. | Sesuai KKM | 8 | 28,5 |
| 4. | > KKM | 15 | 53,5 |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terjadinya peningkatan dalam kemampuan membaca cerita siswa menggunakan media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 054 Tikukur. Hal ini

dapat dilihat pada siklus I yang mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu pra siklus. Hal ini karena adanya rancangan media pembelajaran yang tepat oleh guru yaitu penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran. Lalu dapat juga dilihat dari hasil Tindakan siklus II diperoleh hasil 82% siswa yang sudah mencapai KKM dan >KKM yang artinya telah melampaui indikator ketercapaian yaitu dari nilai 80%.

Setelah melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus terbukti bahwa penggunaan media *pop up book* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak karena anak tertarik untuk membacanya, dengan ketertarikan tersebut bisa menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga tumbuhnya minat untuk membaca setiap harinya. Selain itu, *pop up book* juga mampu membuat anak berimajinasi pada saat membacanya. Tetapi, media *pop up book* tersebut harus menarik sehingga membuat anak tertarik untuk membaca dengan sendirinya.

Siregar dan Rahma (2016), mempertegas bahwa dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, *pop up book* lebih memberikan kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *pop up book* anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan menyentuh gambar-gambar yang timbul pada

buku tersebut. Selain itu, orang tua dan guru pun akan lebih mudah mengajari anak untuk membaca karena media yang akan dibaca anak menarik hatinya.

Berdasarkan hasil dari data yang telah didapatkan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa Siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang sedang dipelajari karena gambar dua dan tiga dimensi menimbulkan ketertarikan belajar, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mempelajari materi membaca cerita melalui media *pop up book* dapat dikatakan berhasil karena data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan serta telah mencapai indikator ketercapaian yaitu sebesar 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pada peserta didik. Penggunaan media *pop up book* dapat merangsang perkembangan kemampuan membaca anak dengan cara yang menarik dan interaktif. Beberapa keunggulan media *pop up book* dibandingkan dengan media lainnya antara lain: 1) Meningkatkan antusiasme belajar yang mana anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar membaca karena dapat berinteraksi langsung dengan media *pop up book*, sehingga belajar

menjadi lebih menyenangkan; 2) Visualisasi yang menarik, Media pop up book menggunakan visualisasi tiga dimensi yang menarik, membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan; 3) Meningkatkan pengalaman belajar, penggunaan media pop up book memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa, yang dapat memperkaya proses pembelajaran mereka; 4) Memperjelas konsep yang abstrak, media pop up book mampu menggambarkan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh anak; 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, media pop up book dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan interaktif, sehingga anak lebih terlibat dalam proses belajar; 6) Selain sebagai alat pembelajaran, media pop up book juga dapat menghibur siswa dengan keunikannya yang menarik.

Dengan demikian, media pop up book merupakan pilihan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pada anak-anak, karena dapat menghasilkan dampak positif dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk memperoleh hasil belajar dalam membaca mencapai hasil maksimal, guru hendaknya

menggunakan media atau metode yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar; 3) Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, guru dituntut untuk memiliki dan menambah pengetahuan, mengasah kreatifitas, serta memahami komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A., S., & E, R. (2016). Model Pop-Up Book Keluarga untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10-21.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta Publisher.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997).,hlm.15.
- Dasim. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta. (Halaman 79)
- Dzuanda. (2011). Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatot Kaca. *Jurnal Library ITS Undergraduate*.<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-5380-3402100054-abstract%20id.pdf>. Diunduh 02 Juni 2023.

- Ema Kartika, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas I SDN 44 Pulau Nyamuk", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf., hlm. 3.
- Guslinda, & Kurnia. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan, 1(2).
- Kusumawardani, T. (2019). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pop up Kelompok B Tk Negeri Pembina Jagoi Babang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini., 2(8).
- Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*(Jakarta:Gaung Persada, 2011), hlm. 7.
- Siyoto, S., Rahayu, E., & Santoso, M. B. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service). (Halaman 29)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Syaroni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Metode Latihan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 34", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf., hlm. 3.
- Ufie. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (Halaman 39)
- Prabowo, R. S., B., Mulyadi, A., & Suyatno. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. (Halaman 5)